

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui jalanya sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain yang paling penting dalam terbentuknya perilaku seseorang (Donsu, 2017) dalam Purnamasari, Raharyani (2020).

2. Tingkatan pengetahuan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 140-142) dalam Syampurma (2018) pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkat, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu dimaknai sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Disebut juga dengan istilah *recall* (mengingat kembali) terhadap sesuatu yang spesifik terhadap suatu beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami

Pengertian dari memahami yaitu sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginter presentasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari sebelumnya pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi ini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyusun suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis

Sintesis lebih kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemampuan terhadap suatu materi objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ditentukan atau telah ada.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor internal

1) Usia

Menurut Pangesti (2012) dalam (Suwaryo, dkk, 2017), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling bertindak dan memiliki kegiatan yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki efek terhadap tingkat pengetahuan. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap

daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang didapat semakin baik.

2) Jenis Kelamin

Perempuan lebih sering menggunakan otak kanan, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih bisa melihat dari berbagai sudut pandang dan menyimpulkan sesuatu. Masih berdasarkan penelitian Ragini Verma, otak perempuan lebih mampu mengaitkan memori dan keadaan sosial, ini yang menjadi alasan perempuan lebih sering mengandalkan perasaan. perempuan bisa menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibanding laki-laki (Darsini, Fahrurrozi, Cahyono, 2019).

b. faktor eksternal

1) Pendidikan

Menurut Purwati, (2013) dalam Dharmawati, Wirata, (2016). Tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, tingkat Pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik. Dengan bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pengalaman seseorang dipengaruhi oleh masa kerja, pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, makin lama masa kerja maka pengetahuan akan semakin bertambah.

2) Media/sumber informasi

Media massa/informasi adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada massa (penerima) dengan menggunakan alat - alat

komunikasi mekanik seperti televisi, radio, film dan surat kabar, internet atau majalah (Manafe, Kandou, Posangi, 2014).

3) Pengalaman

Pengalaman merupakan pengamatan langsung atau partisipasi dalam acara sebagai pengetahuan awal dan berperan langsung dalam memperkaya pengetahuan yang telah ada. Selain itu pengalaman bisa membantu seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah (Jessyca, Sasmita, 2021)

4) Lingkungan

Kondisi lingkungan juga bisa dipengaruhi oleh perilaku manusia. Sikap perilaku manusia bisa menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri (Hamzah, 2013).

5) Kebudayaan

Kebudayaan merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya, yang berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, contohnya pola perilaku, peralatan hidup, bahasa, organisasi sosial, seni, religi, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk membantu kehidupan manusia (Fitriani, 2016).

6) Jenis pekerjaan

Pengetahuan dan pengalaman seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan, karena saat bekerja lebih sering menggunakan otak maka kemampuan otak terutama dalam menyimpan (daya ingat) seiring berjalannya waktu akan bertambah ketika sering dipakai sehingga pengetahuannya menjadi lebih baik (Darsini, Fahrurrozi, Cahyono, 2019).

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menayakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang ingin diketahui atau diperkirakan dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2003) dalam (Hendrawan, Sampurno, Cahyandi, 2019).

Menurut (Sugiyono, 2013 dalam Risaldi, dkk, 2022) Kuesioner merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian yang digunakan oleh peneliti. Kuesioner juga disebut sebagai kumpulan-kumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari seseorang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut Arikunto (2013), skala pengukuran dilakukan skor setiap pilihan berdasarkan tingkat pengetahuan, yaitu:

- a. Baik, bila subyek menjawab benar dengan nilai : 76% - 100%
- b. Cukup, bila subyek menjawab benar dengan nilai : 56% - 75%
- c. Kurang, bila subyek menjawab benar dengan nilai : < 56%

5. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut (Hendrawan, dkk, 2019) sudah banyak cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni cara tradisional atau non ilmiah, yaitu tanpa melalui penelitian ilmiah dan cara modern atau cara ilmiah, yakni melalui proses penelitian:

a. Cara Memperoleh Kebenaran Non ilmiah

1) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara mengetahui kebenaran non ilmiah, yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata yang lebih dikenal "*trial and error*".

2) Secara kebetulan

Suatu kebenaran yang ditemukan secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai media untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalamann yang pernah dilakukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

5) Melalui jalan pikiran

Dengan berkembangnya kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang.

b. Cara Metode Ilmiah

Penelitian metode ilmiah adalah penyelidikan dan pengamatan yang dilakukan secara sistematis dan prosedural dalam rangka mengetahui, menyelidiki dan mengembangkan pengetahuan atau menciptakan pengetahuan baru tentang

suatu fenomena atau kejadian atau fakta. Prosedur sistematis yang digunakan untuk melakukan penelitian ilmiah inilah yang disebut sebagai proses atau metode ilmiah (Sitanggang, 2019).

B. Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

1. Pengertian Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi tindakan menyikat gigi, kumur-kumur dengan larutan fluor. Tindakan menyikat gigi adalah hal yang utama dalam upaya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Untuk melakukan tindakan ini dibutuhkan kemampuan motorik, dimana usia sekolah dasar merupakan usia yang bagus untuk melatih kemampuan motorik seorang anak (Sujipto, Wowor, Kaunang, 2013).

2. Cara memelihara kesehatan gigi

Cara Merawat Kesehatan Gigi dan Mulut Rumah Sakit MH Thamrin Purwakarta (2016) dalam Arumsari (2014) menuliskan bahwa ada beberapa cara untuk merawat kesehatan gigi dan mulut anak, yaitu:

a. Sikat Gigi yang Tepat

Gunakan sikat gigi yang memiliki bulu sikat yang lembut.

b. Cara Menyikat

Gerakan perlahan dan memutar pada seluruh bagian permukaan gigi. Jangan terlalu keras dalam menyikat, karena dapat melukai gusi.

c. Kunjungi Dokter Gigi

Kunjungi dokter gigi minimal 6 bulan sekali/Pelayanan kesehatann gigi laiannya untuk memastikan tetap sehat dan kuat. Hal ini sangat penting dilakukan, untuk tetap memastikan kesehatan mulut dan gigi bila terdapat masalah kesehatan mulut dan gigi.

C. Perilaku

1. Pengertian perilaku

Perilaku adalah kumpulan dari reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berpikir, bekerja, hubungan seks, dan sebagainya. Perilaku adalah keseluruhan atau totalitas kegiatan yang diakibatkan belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengkondisian (Adliyani, 2015).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Laurence Green (1984) dalam Senjaya, yasa, (2018), faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*) :

a. Faktor Predisposisi (*predisposing factor*)

Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku seseorang. Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya.

b. Faktor Pemungkin (*enabling factor*)

Faktor pemungkin adalah faktor yang menyediakan perilaku atau tindakan. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat seperti, rumah sakit, poliklinik, posyandu, dokter atau bidan praktik swasta.

c. Faktor penguat (*reinforcing factor*)

Faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku kesehatan. Faktor ini mencakup faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan para petugas kesehatan.

3. Proses Perubahan Perilaku

Secara garis besar, perilaku adalah tindakan atau pola respon yang dilakukan oleh seseorang pada situasi tertentu. Perilaku seseorang menyangkut tindakan atas respon hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan sekitarnya yang dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi atau genetika. Perilaku sosial merupakan perilaku yang terjadi dalam situasi sosial melalui cara orang berfikir, merasakan dan bertindak. Perubahan adalah berubah dari satu bentuk ke bentuk yang lain yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan mengarah pada situasi atau kondisi yang lebih baik. Namun tidak dapat dipungkiri terkadang perubahan juga mengarah pada situasi atau kondisi yang kurang baik. Dengan demikian perubahan perilaku adalah perubahan tindakan, sikap atau pola respon seseorang terhadap situasi dan kondisi pada lingkungan sekitarnya (Suprihatin 2015:4) dalam Fahlia, Irawan, Tasmin (2019).

D. Menyikat gigi

1. Pengertian menyikat gigi

Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari partikel makanan, plak, bakteri, dan mengurangi ketidaknyamanan dari bau dan rasa yang tidak nyaman Ni'mah (2017) dalam Fedri, Sari (2022).

2. Waktu Menyikat gigi

Menurut Ririn Fitriana (2010) dalam Nugroho, Femala, Maryani (2019), frekuensi menyikat gigi minimal dua kali sehari yakni setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Idealnya menyikat gigi itu setiap sehabis makan, tetapi yang paling penting malam hari sebelum tidur. Sebaiknya sikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung fluor yang dapat menguatkan email. Untuk anak-anak berikan pasta gigi dengan rasa buah, sehingga anak gemar menyikat gigi.

3. Cara Menyikat Gigi

Cara menggosok gigi yang baik dan benar menurut Kementerian Kesehatan RI (2012:17) dalam (Santi, Khamimah, 2019) adalah menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung Fluor (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi). Banyaknya pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah (1/2 cm).

- a. Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi.
- b. Seluruh permukaan pengunyahan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama kurang lebih 2 menit (sedikitnya 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi).
- c. Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi.

- d. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
- e. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar.
- f. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang.
- g. Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang.
- h. Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu.
- i. Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa fluor masih ada di gigi.
- j. Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat di atas.

4. Alat Dan Bahan Menyikat Gigi

a. Sikat gigi

1) pengertian sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat oral fisiotherapi yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Jenis sikat gigi ada yang elektrik dan juga ada yang manual dengan berbagai ukuran dan bentuk. Ada banyak jenis sikat gigi di pasaran, namun harus diperhatikan keefektifan sikat untuk membersihkan gigi dan mulut (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).

2) Syarat sikat gigi yang ideal

Pilih kepala sikat yang ramping atau bersudut, sehingga mempermudah pencapaian sikat di daerah mulut bagian belakang yang sulit terjangkau, pilih bulu sikat yang halus sehingga tidak merusak email dan gusi (Yusiana, Prawesti, 2017).

3) Cara merawat sikat gigi

Menurut (Tjiptoningsih, dkk, 2021) sikat gigi yang disimpan dalam kondisi terbuka lebih sedikit bakteri dibanding sikat gigi yang tertutup, dan pertumbuhan bakteri 70% lebih tinggi dilingkungan basah dan tertutup. Oleh karena itu simpan sikat gigi di tempat yang kering, bakteri menyukai tempat lembab, Perhatikan jarak penyimpanan sikat gigi dengan wc, sebab wc mengandung banyak bakteri. Simpan sikat gigi dengan kepala sikat gigi menghadap ke atas. Jangan menyimpan sikat gigi berdekatan dengan orang lain. Sikat gigi yang telah digunakan lebih dari tiga bulan berpotensi besar dalam perkembangan bakteri. maka dari itu sikat gigi harus diganti setiap 3 bulan sekali.

a. Pasta gigi

Pasta gigi biasanya digunakan bersama dengan sikat gigi untuk membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi geligi, serta memberikan rasa nyaman dalam rongga mulut, karena aroma yang terkandung di dalam pasta tersebut nyaman dan menyegarkan. Pasta gigi yang sebaiknya nyaman dan menyegarkan. Pasta gigi yang sebaiknya digunakan adalah pasta gigi yang mengandung fluor, karena fluor dapat mencegah kerusakan gigi yang lebih lanjut (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).

b. Gelas kumur berisi air

Gelas kumur digunakan untuk berkumur untuk membilas pasta gigi sesuai membersihkan gigi dan mulut menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan juga untuk menggunakan air yang sudah matang, tetapi paling tidak menggunakan air yang bersih dan jernih (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).

c. Cermin

Dalam menyikat gigi sebaiknya dilakukan di depan cermin, untuk melihat permukaan gigi mana yang belum di sikat.

d. Handuk kering atau tissue

Untuk mengeringkan mulut setelah selesai menyikat gigi.

5. Akibat tidak menyikat gigi

Hal-hal yang dapat terjadi apabila tidak menyikat gigi, yaitu:

a. Bau Mulut

Bau mulut merupakan keadaan tidak sedap pada mulut, atau nafas kurang sedap (Saragih, Erawaty 2020).

b. Karang Gigi

Karang gigi adalah suatu endapan keras yang melekat pada permukaan gigi yang berwarna putih kekuningan dan hijau kecoklatan(Pelaleu, Tahulending, 2019).

c. Gusi Berdarah

Penyebab gusi berdarah karena kebersihan mulut kurang baik, sehingga terbentuknya plak pada permukaan gigi dan gusi. Bakteri-bakteri pada plak menghasilkan racun yang merangsang gusi sehingga mengakibatkan radang gusi dan gusi mudah berdarah.

d. Gigi Berlubang

Gigi berlubang (karies) merupakan jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa disebabkan oleh karbohidrat yang tertinggal didalam mulut dan mikroorganisme yang tidak segera dibersihkan.

E. Anak usia Sekolah Dasar

1. pengertian anak usia dasar

Anak usia dasar adalah anak yang berada dalam bentang usia 7-12 tahun keatas dalam sistem pendidikan dapat disebut anak yang berada pada usia sekolah dasar. Secara khusus, anak usia 7-12 tahun yang berada pada tahap perkembangan tertentu baik secara kognitif, fisik, moral maupun sosioemosional. Masing- masing tahap perkembangan tersebut membentuk karakter tertentu yang dimiliki oleh setiap anak dan bersifat unik. Keunikan yang dimiliki oleh setiap anak pada setiap tahap perkembangannya menjadikannya tidak dapat disamakan satu sama lain (Bujuri, 2018).

2. Pertumbuhan dan perkembangan

Pertumbuhan (*growth*) merupakan peningkatan jumlah dan besar sel diseluruh bagian tubuh. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat pada waktu yang normal. pertumbuhan dapat juga diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah) yang herediter dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan. Sedangkan perkembangan (*development*), adalah perubahan secara berangsur-angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkat dan meluasnya

kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan, atau kedewasaan, dan pembelajaran. Pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku anak-anak tidak sederhana saja, tetapi mempunyai seluk beluk sangat kompleks dan waktu berlangsung-nya panjang yaitu dari embrio sampai dewasa maka perlu pembagian waktu tahap-tahap perkembangannya, perlu periodisasi perkembangan anak (Ani Hidayati, 2016).